

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan bidang transportasi di darat merupakan salah satu elemen krusial dalam mendukung kegiatan ekonomi di seluruh dunia. Kinerja sistem transportasi sangat berpengaruh pada kelancaran rantai pasokan, pengaturan biaya logistik, dan daya saing sebuah negara. Dalam hal ini, biaya operasional kendaraan menjadi salah satu ukuran utama untuk mengevaluasi efisiensi transportasi di darat, khususnya pada jenis angkutan barang yang menjadi fondasi distribusi nasional (Haryanto & Anjarwati, 2021).

Menurut data (Kamalina, 2023), biaya logistik nasional mencapai 14,29% dari Produk Domestik Bruto (PDB), dan ada rencana dari pemerintah untuk menurunkan angka tersebut menjadi 12% pada tahun 2029 serta target jangka panjang mencapai 8% pada tahun 2045. Sektor transportasi darat berperan penting karena berkontribusi sekitar 50% dari total biaya logistik dalam negeri. Besarnya kontribusi ini menunjukkan bahwa berbagai faktor operasional seperti rute, kondisi jalan, jenis muatan, dan waktu perjalanan sangat berpengaruh terhadap efisiensi biaya dalam transportasi.

Secara keseluruhan, bidang transportasi di Indonesia memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan ekonomi dan distribusi pembangunan. Namun, keadaan infrastruktur yang belum merata, kemacetan di jalan raya, serta naiknya harga bahan bakar mengakibatkan biaya operasional kendaraan cenderung tinggi. Hal-hal ini berdampak pada penurunan efisiensi dan produktivitas kendaraan, khususnya untuk perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan barang (Said et al., 2023).

Dalam menghitung Biaya Operasional Kendaraan, terdapat dua kategori biaya utama, yaitu biaya tetap serta biaya variabel atau tidak tetap. Setiap elemen ini dapat bervariasi tergantung pada situasi di lapangan terkait pengoperasian kendaraan (Muda, 2021). Penetapan tarif transportasi yang tepat sangat dipengaruhi oleh akurasi perhitungan Biaya

Operasional Kendaraan agar perusahaan bisa menutupi semua biaya dan mendapatkan keuntungan yang layak (Hilman & Abdillah, 2021).

Beberapa studi sebelumnya di Indonesia telah meneliti mengenai penghitungan BOK sebagai dasar untuk menentukan tarif, contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Anjarwati (2023) yang mengevaluasi biaya operasional kendaraan dalam layanan ride-hailing (Grab Car) di wilayah Purwokerto. Temuan mereka menunjukkan bahwa jumlah BOK dipengaruhi oleh jarak yang ditempuh dan waktu operasional.

Namun, banyak studi yang ada masih menitikberatkan pada tipe kendaraan atau pola operasional, bukan pada perbedaan rute yang dilalui oleh kendaraan sejenis. Sementara itu, dalam penerapannya, setiap rute memiliki karakteristik tersendiri yang secara langsung memengaruhi perubahan biaya operasional. Ini menjadi celah dalam penelitian di dalam studi BOK di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Fenomena tersebut juga terjadi pada PT. Putera Baja Tunggal, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang transportasi barang B2 serta agen distribusi aspal dan sulfur di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Perusahaan melayani pengiriman barang ke berbagai daerah tujuan dengan menggunakan armada kendaraan yang relatif seragam. Meskipun jenis kendaraan yang digunakan cenderung sama, karakteristik masing-masing rute memiliki perbedaan dari segi jarak tempuh, kondisi jalan, waktu perjalanan, penggunaan jalan tol, hingga tingkat kemacetan lalu lintas. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya variasi pada konsumsi bahan bakar, tingkat keausan kendaraan, biaya perawatan, serta waktu operasional kendaraan pada setiap rute distribusi.

Selain itu, dalam praktik operasionalnya PT. Putera Baja Tunggal masih menetapkan tarif angkutan berdasarkan kondisi pasar, hasil negosiasi dengan pelanggan, serta pengalaman operasional perusahaan. Penentuan tarif tersebut belum sepenuhnya menggunakan pendekatan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan berdasarkan pedoman Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 251 Tahun 2022 secara rinci dan terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan belum dapat mengetahui secara pasti besarnya biaya operasional aktual pada masing-masing rute distribusi kendaraan.

Perbedaan karakteristik rute seperti jarak tempuh, frekuensi perjalanan, biaya bahan bakar, biaya tol, dan biaya perawatan kendaraan berpotensi menyebabkan perbedaan biaya operasional pada setiap rute distribusi. Namun dalam praktiknya, penentuan tarif angkutan masih lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kesepakatan dengan pelanggan dibandingkan hasil analisis biaya operasional kendaraan secara aktual. Selain itu, perusahaan juga belum melakukan evaluasi kendaraan menggunakan parameter efisiensi seperti Break Even Point (BEP) dan Return on Investment (ROI) sebagai dasar pengambilan keputusan operasional kendaraan.

Kondisi tersebut menyebabkan perubahan indikator biaya operasional kendaraan lebih banyak dipengaruhi oleh penyesuaian internal perusahaan dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi operasional kendaraan yang sebenarnya. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, perusahaan berpotensi mengalami ketidaktepatan dalam menentukan tarif angkutan sehingga dapat mempengaruhi tingkat efisiensi operasional dan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis Biaya Operasional Kendaraan berdasarkan variasi rute sebagai dasar dalam penetapan tarif angkutan barang pada PT. Putera Baja Tunggal menggunakan metode perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 251 Tahun 2022. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai pengaruh variasi rute terhadap biaya operasional kendaraan serta menghasilkan dasar penetapan tarif angkutan yang lebih objektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi operasional kendaraan perusahaan.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, ada beberapa isu yang akan diteliti dalam studi ini, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan Biaya Operasional Kendaraan masing-masing rute di PT. Putera Baja Tunggal berdasarkan metode perhitungan KM 251 Tahun 2022 yang digunakan untuk dasar perhitungan tarif?.

2. Bagaimana pemilihan rute operasional yang paling efisien berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan pada masing-masing rute?.

I.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan pada penelitian ini menggunakan metode berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 251 Tahun 2022 tanpa memasukkan komponen biaya asuransi kendaraan dan biaya izin khusus angkutan barang B2.
2. Penelitian terbatas pada Top 5 rute pengiriman berdasarkan frekuensi tertinggi.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek teknis yang tidak berkaitan dengan keuangan, seperti spesifikasi teknis kendaraan, kondisi mekanis secara mendetail, atau faktor luar seperti kondisi cuaca, harga kompetitor dan kebijakan lalu lintas.
4. Analisis penelitian meliputi perhitungan Biaya Operasional Kendaraan, tarif angkutan, Break Event Point, dan Return On Investment pada masing-masing rute.
5. Jenis kendaraan yang diteliti merupakan kendaraan Truk Tangki.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah:

1. Menghitung Biaya Operasional Kendaraan masing-masing rute di PT. Putera Baja Tunggal berdasarkan metode perhitungan KM 251 Tahun 2022 yang digunakan sebagai dasar perhitungan tarif.
2. Menentukan rute operasional paling efisien berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan pada masing-masing rute.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi kepada PT. Putera Baja Tunggal dalam menilai dan memilih jalur operasional yang paling hemat biaya berdasarkan perhitungan total biaya operasional

- kendaraan di setiap variasi rute sehingga perusahaan dapat menetapkan tarif angkutan barang yang ideal.
2. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman di bidang transportasi dan manajemen angkutan terkait penerapan biaya operasional kendaraan yang dipengaruhi oleh perbedaan rute sekaligus berdampak pada penentuan tarif angkutan.
 3. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai penghitungan biaya operasional kendaraan dan.

I.6. Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar penelitian, pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, ruang lingkup yang dibatasi dalam penelitian, sasaran penelitian, keuntungan dari penelitian, serta susunan penulisan dari penelitian ini.

2. Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan dasar-dasar teori yang mendukung dan memiliki hubungan langsung dengan penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan buku dan jurnal yang telah selesai.

3. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai tahap-tahap penelitian yang telah dilaksanakan, serta memberikan ilustrasi tentang pola pikir dalam penulisan yang mengarahkan proses penelitian dari awal hingga selesai.

4. Hasil Dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis data dari penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang telah disebutkan dalam metode penelitian.

5. Simpulan Dan Saran

Bab ini menyajikan ringkasan dari berbagai isu yang terdapat di lapangan serta rekomendasi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.